

Proses Upaya Pelatihan Bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja Global Desa Bocoran Purwokerto

Nadia Nur Fadilla^{1*}, Nur Shabrina Alyarahma², Mailan Faoziyah³, Sandra Bella Astriana⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Saizu Purwokerto, Sunyalangu 1/5 Karanglewas Banyumas

E-mail: nadianurfadilla6@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5033>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Dec 2025

Revised: 05 Jan 2026

Accepted: 15 Jan 2026

Kata Kunci:

Proses, Pelatihan,
Bahasa

Keywords:

Process, Training,
Language

ABSTRACT

Penelitian ini menunjukkan mendeskripsikan : 1) persiapan bahasa bahasa Korea diLPK Global Purwokerto, dan 2) komponen-komponen yang mempengaruhi persiapan. Ini menanyakan tentang pekerjaan dengan pendekatan subjektif. Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan cara wawancara, persepsi dan dokumentasi. Prosedur legitimasi informasi memanfaatkan triangulasi sumber dan strategi. Prosedur pemeriksaan informasi yang dimaksud adalah pengumpulan informasi, pengurangan informasi, pengenalan informasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) persiapan pelatihan bahasa Korea di LPK Internasional Purwokerto: bertujuan untuk membuat perbedaan bagi individu yang perlu bekerja di Korea dengan persiapan bahasa dan budaya Korea agar mereka dapat lulus ujian EPS-Topic dan bekerja di Korea. Persiapannya terus berjalan 3-4 bulan. Pembuatan kain adalah kain dari modul dan buku konten. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan struktur yang ditampilkan, selain itu strategi yang digunakan juga merupakan strategi alamat. Media yang digunakan mendukung persiapan persiapan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian sumatif dan penilaian perkembangan. 2) Komponen yang mempengaruhi persiapan pelatihan adalah hambatan pelatihan, inspirasi siswa, dan kualitas tutor/instruktur.

This investigate points to portray: 1) the Korean dialect preparing prepare at LPK Global Purwokerto, and 2) the components that impact preparing. This inquire about employments a subjective approach. Information collection methods were carried out by implies of interviews, perception and documentation. Information legitimacy procedures utilize triangulation of sources and strategies. Information examination procedures in inquire about are information collection, information decrease, information introduction, and drawing conclusions. The comes about of this investigate are 1) the Korean dialect preparing prepare atLPK Global Purwokerto : pointed at making a difference individuals who need to work in Korea with Korean dialect and culture preparing so they can pass the EPS-Topic exam and work in Korea. Preparing keeps going 3-4 months. Preparing fabric is fabric from modules and content books. The strategy utilized is adjusted to the fabric displayed, separated from that the strategy utilized is additionally the address strategy. The media utilized bolsters the preparing prepare. Assessment is carried out utilizing summative assessment and developmental assessment. 2) Components that impact the preparing prepare are preparing obstructions, understudy inspiration, and the quality of tutors/instructors.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Nadia Nur Fadilla, et al (2026). Proses Upaya Pelatihan Bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja Global Desa Bocoran Purwokerto, 4(3) 17543-17550. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5033>

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional sebagai suatu kesatuan yang terpadu dari seluruh satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Instruksi nasional menunjuk pada peningkatan jumlah sumber daya manusia untuk mendidik dan mengembangkan kehidupan masyarakat. Pembelajaran juga dicirikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan potensi seseorang melalui cara belajar atau sarana lain yang diketahui dan diterima

oleh masyarakat. (Abd Rahman BP, 2022) Pengembangan aset manusia melalui pendidikan dapat menjadi sarana perluasan wawasan, bakat, sikap dan kapasitas individu masyarakat yang dilakukan dengan berbagai cara. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Perluasan Keterbukaan Belajar Bersama diatur bahwa jalur instruktif terdiri atas pengajaran formal, nonformal, dan santai, yang dapat saling melengkapi dan meningkatkan. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan nonformal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, khususnya di era globalisasi saat ini.

Pendidikan nonformal. Menurut Marzuki pendidikan nonformal adalah proses pembelajaran yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal atau sekolah yang dilaksanakan secara terstruktur. Pendidikan nonformal dapat dilakukan secara terpisah atau menjadi bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari kelompok belajar tertentu. Selain itu, Farrow, Arcos, Pitt & Weller menyatakan bahwa pembelajaran nonformal merupakan elemen penting dalam proses belajar. Saat ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, melalui komunitas yang mengasah, sistem individu, serta menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Belajar bisa menjadi persiapan yang gigih, yang berlangsung seumur hidup. Pembelajaran dan latihan kerja saling berhubungan dan tidak terisolasi dalam keadaan tertentu. Sungsi juga mengungkapkan, siapa pun bisa diikutsertakan dalam pendidikan nonformal. Ketika guru atau instruktur memahami cara menciptakan komunitas belajar, mereka dapat memberi energi pada semua sektor, terutama individu-individu terdekat di komunitas mereka, untuk mengambil bagian dalam membangun komunitas belajar. Selain itu, masih terdapat ruang untuk pengajaran nonformal yang berfungsi sebagai tambahan, seperti kursus musik, pendampingan, dan sebagainya. Pendidikan nonformal pada umumnya dipilih oleh orang-orang yang merasa perlu untuk melengkapi, menggantikan, atau menambah pada pendidikan formal yang mereka jalani. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah untuk memperluas potensi peserta didik dengan menekankan pemahaman terhadap materi dan mengembangkan kapasitas masing-masing anggota. Pembelajaran bagi anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal diselenggarakan dalam bentuk Tandan Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sejenis, pendidikan persiapan (LPK), maupun kursus pengajaran. (Raudatus Syaadah, 2022)

Lembaga Pelatihan Kerja adalah tempat untuk belajar dari, oleh dan untuk masyarakat. Persiapan Kerja Mengajar harus terus maju dan maju secara berkesinambungan dengan mengikuti perubahan zaman. Salah satu perubahan yang harus segera disesuaikan dalam menyambut perbaikan keterbukaan informasi adalah dengan mengarahkan penyelenggara Pendidikan Persiapan Kerja agar mampu menjalankan kapasitasnya dengan baik, adaptif, dan tanpa kecenderungan atau non-partisan. Beradaptasi berarti memberi keleluasaan kepada individu untuk menghafal apa pun yang diinginkannya, sedangkan netral menunjukkan bahwa semua individu dalam masyarakat, baik status sosial, agama, budaya dan lain-lain, berhak mendapatkan bimbingan dari Yayasan Persiapan Kerja. (Saleh Marzuki, 2010). Pengorganisasian Persiapan Kerja, sebagai salah satu bentuk pengajaran nonformal, diharapkan dapat memperluas wawasan dan kemampuan peserta didik. Hal ini diyakini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam hal kemajuan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menjamin bahwa jenis, bidang dan substansi program pendidikan yang dibuat dalam persiapannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengacu pada prakiraan terhadap kemungkinan perubahan yang akan terjadi. (Muhyiddin, 2017)

Dalam dunia kerja, tidak hanya Intelligence Quotient (IQ) saja yang penting, tapi juga interpersonal skill. Beberapa perusahaan memerlukan lebih banyak keterampilan komunikasi interpersonal dan sering menggunakannya sebagai persyaratan utama saat merekrut karyawan. Bakat interpersonal adalah kapasitas atau bakat yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan individu lain, dan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Dalam kehidupan kerja, bakat antarpribadi dapat dikombinasikan dengan kapasitas untuk berkomunikasi secara sukses dengan individu lain dan rekan kerja, seperti menjadi audiens yang baik, mengkomunikasikan anggapan dengan jelas, dan bekerja sama dalam kelompok. (Enny Diah Astuti, 2023) Oleh karena itu, karena bakat merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang dalam bekerja, maka seseorang harus mempunyai bakat yang lebih untuk membantunya dalam pekerjaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memerlukan porsi dalam persiapan, mengingat hakikat pengajaran, yang salah satunya adalah persiapan pengaturan tenaga kerja. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam persiapan, karena metode merupakan tindakan yang berkesinambungan.

Persiapan persiapan yang dilakukan dilaksanakan dengan baik dan efektif sehingga hasil persiapan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Saat ini banyak sekali orang yang penasaran untuk bekerja di luar negeri, salah satunya di Korea, karena bekerja di Korea sangat menjanjikan dan bisa mendapatkan gaji yang besar. Aksi penyebaran tenaga kerja di Korea merupakan program Government to Government (G to G). Di LPK Global Purwokerto, gerakan sosialisasi ini juga bekerjasama dengan BP2MI, kemudian BP2MI melakukan sosialisasi kepada HRD di Korea yang menangani gerakan pengangkutan ini. Salah satu syarat untuk bisa bekerja di Korea adalah calon pekerja harus memenuhi ujian Work Allow System-TestOf Capability In Korean (EPS-TOPIK) sebagai prasyarat untuk bisa bekerja di Korea. Kelulusan tes EPS-TOPIK ini harus di tunjang dengan Pendidikan Bahasa korea agar calon TKI Korea bisa lulus dalam tes dan juga dapat bersaing dengan calon TKI lainnya. oleh karena itu LPK Global Purwokerto menawarkan pelatihan Bahasa Korea, di LPK Global Purwokerto untuk bisa bekerja di korea itu harus mengikuti kelas 2, yang terdiri dari level pertama (kelas dasar) itu hanya kosa kata Bahasa korea dan yang level 2 (kelas lanjutan) Itu sudah mulai dengan belajar percakapan dengan Bahasa korea,

LPK Global Purwokerto memiliki tujuan sesuai dengan visi dan misinya, yaitu membantu masyarakat dan tenaga ahli terencana yang ingin bekerja di Korea untuk menguasai bahasa Korea dengan mengikuti dan lulus tes ESPTOPIK. Untuk membantu hal tersebut salah satu yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan persiapan atau persiapan formulir dimana persiapan persiapannya dilakukan dengan modul pendidikan dari pihak Korea dan dibuat oleh LPK Global Purwokerto dengan menyertakan beberapa buku modul dari LPK Global Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pegangan pelatihan bahasa Korea di LPK Global Purwokerto dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelatihan tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan subyektif yang merupakan gambaran permasalahan yang sedang terjadi, dimana klarifikasi penelitian tersebut terjadi dilakukan secara ekspresif (Abdussamad, 2021). Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan adalah wawancara, persepsi dan dokumentasi. Subyek yang ditemui adalah Ibu Eti Handayani dan Bapak Ali Mulana selaku staf di LPK Global Purwokerto. Strategi legitimasi informasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi strategi. Strategi penyelidikan informasi melalui tahapan pengumpulan informasi, pengurangan informasi, pengenalan informasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pelatihan kerja (LPK) Global purokerto adalah Lembaga pelatihan kerja yang beralamat di Jl raya bocoran No 3, Karangsalam Purwokerto. Sejarah didirikannya LPK Global ini adalah dulu sebelum adanya LPK dahulu pada saat tahun 2004-2007 progam korea adalah sebuah PT asih dbawah naungan PJTKIyang tidak ada seleksi sama sekali untuk bisa bekerja di Korea cukup dengan membayar saja. Kemudian PT progam korea ini di bubarkan oleh Pemerintah dan sekarang di ganti menjadi BP2MI, karena PT sudah di tutup maka Masyarakat yang ingin bekerja di Korea harus melalui Lembaga Pendidikan terlebih dahulu, kemudian ibu Emi (pimpinan atau pengelola LPK) memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membangun LPK Global. Perjalanan ibu Emi untuk mendirikan LPK Global tidaklah mudah, beliau harus mengurus beberapa berkas untuk syarat izin mendirikan LPK. Pada tahun 2012 ibu Emi Wijayanti berhasil mendirikan LPK global walaupun pada saat itu masih menginduk di Cianjur YPPSDI. Pada akhirnya sekarang LPK Global Purwokerto sudah berdiri sendiri. Di dalam pelaksanaannya terdapat proses pelatihan Bahasa Korea adalah hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting Proses pelatihan merupakan proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan Bahasa Korea di LPK Global Purakarta memiliki kerangka proses yang sistematis dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Visi, Misi, dan Tujuan LPK Global Purwokerto

Visi

1. Menjadi suatu lembaga terkemuka di Indonesia.
2. Termashur karena lulusannya Bermutu tinggi.

3. Terkenal karena memiliki komitmen yang tinggi terhadap integritas lembaga pendidikan sebagai wahana peningkatan sumber daya manusia dan perekonomian Masyarakat Khususnya di bidang bahasa korea.

Misi

Menyelenggarakan pendidikan profesional di bidang bahasa (khususnya bahasa korea) yang mampu memberikan kemampuan yang handal di setiap lulusan LPK Global Purwokerto, serta mampu berkompetensi di dunia internasional

Tujuan LPK Global Purwokerto

1. Mendidik kandidat yang mahir dalam bidang bahasa Korea pada khususnya, untuk memiliki bakat yang dapat diandalkan dalam bahasa Korea.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam penggunaan sarana pengajaran dan pembelajaran, sehingga tercipta lulusan yang mampu menyesuaikan diri dengan permintaan mahir dan berbakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Mengarahkan, memberikan pengarahan dan arahan bagi mereka yang akan bekerja sebagai dokter spesialis Indonesia di Korea Selatan.

Pada proses pelatihan bahasa korea di LPK Global Purwokerto adalah dengan memiliki tujuan pelatihan Bahasa korea, pelaksanaan, materi yang di ajarkan, metode, dan juga evaluasi.

Tujuan pelatihan Bahasa Korea

Pelatihan ini adalah suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Dalam mempelajari bahasa dan budaya Jepang, strategi dan teknik tertentu disesuaikan dengan tujuan pelatihan yang diberikan. Persiapan mengajar atau sering juga disebut LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) adalah pengajaran yang digunakan untuk mencapai kemajuan keterampilan tertentu. Fokus utama dari pelatihan bahasa korea ini adalah untuk memberikan landasan yang kuat dalam hal kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Instruktur memastikan peserta memahami yang kuat pada ide-ide dasar ini sebelum memasukkan materi yang lebih kompleks. warga belajar juga diajarkan keterampilan dasar bahasa Korea, seperti menulis, membaca, dan berbicara. (Wayan agus, 2024) Tujuan LPK Global Purwokerto memberikan pelatihan Bahasa korea adalah memberi pemahaman dan juga bekal agar warga belajar bisa lulus pada saat tes. Agar bisa diterima di Perusahaan di korea baik manufaktur, perhotelan, maupun pariwisata. Pelatihan Korea Dasar dirancang untuk membantu peserta memperoleh pemahaman dasar yang solid tentang bahasa Korea.

Tujuan utama dari pelatihan bahasa Korea LPK Global adalah untuk membantu orang-orang yang ingin bekerja di Korea agar mampu berbahasa dan budaya Korea dalam merencanakan pekerjaan mereka di negara tersebut. Sementara itu, tujuan spesifik dari pelatihan bahasa Korea ini adalah agar peserta dapat berhasil dalam ujian EPS-TOPIK serta memperoleh pekerjaan di Korea yang sesuai dengan permintaan yang diinginkan oleh HRD Korea. Ini sesuai dengan harapan peserta dalam mengikuti program pelatihan bahasa Korea. Tujuan umum bagi peserta pelatihan adalah untuk mempelajari bahasa Korea dan menjadi mampu berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Di sisi lain, tujuan khusus dari mengikuti pelatihan bahasa Korea adalah agar peserta bisa lulus ujian EPS-TOPIK dan mendapatkan pekerjaan di Korea.

Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Korea di LPK Global Purwokerto

Kegiatan belajar dan pengajaran memiliki peranan yang penting dalam setiap program pelatihan karena ini merupakan elemen utama dari proses pelatihan. Proses kegiatan belajar mengajar adalah semua yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. (Hadirman, 2020)

Pelaksanaan dari program pelatihan dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu dengan berdoa bersama untuk membuka kelas, kemudian instruktur membuka dengan salam dan riview materi sebelumnya. Kegiatan inti dimulai dengan pembelajaran yang mengacu pada modul dan instruktur menjelaskan sesuai perbab. Dan ditutup dengan latihan penutup yaitu doa, inspirasi dari para guru, dan data pemberitahuan. Pendidik melakukan tahapan melalui serangkaian langkah dan bentuk dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tujuannya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dipersiapkan. LPK Global Purwokerto menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan website sebagai sarana memberikan pemberitahuan kepada mahasiswa. Merinci target pembelajaran. dilakukan secara khusus oleh pionir.

Menangani. Perumusan tujuan ini didasarkan pada pemahaman akan keinginan masyarakat dan kebutuhan dunia industri. Penetapan sasaran didasarkan pada acuan SKL, SKKNI dan KKNI. Tujuan dari LPK Internasional Purwokerto adalah untuk memberikan kesempatan kerja bagi komunitas CKTI Korea untuk belajar bahasa Korea dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan Topik EPS dengan hasil terbaik. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran persiapan ini juga untuk membantu individu yang bekerja di Korea Selatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan menetapkan tujuan berdasarkan kebutuhan dan referensi penting, LPK Global Purwokerto dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang lebih baik.

Alokasi waktu pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00-16.30 WIB. Rencana pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Sabtu. Namun untuk hari Sabtu pukul 08.00-12.00 WIB. Saat itu ada isoma dan mendapat satu jamuan dari Yang Terorganisir. Waktu normal yang diperlukan untuk total pembelajaran adalah 3 sampai 4 bulan. Waktu yang dialokasikan untuk latihan persiapan ini telah terbukti layak untuk melaksanakan latihan persiapan. Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan kain yang ditampilkan, dan kain dapat dikirim sesuai waktu yang dibutuhkan. Biasanya sejalan dengan teori Iskandarwassid dan Sunendar yang menyatakan bahwa dalam latihan pembelajaran terdapat berbagai kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam jangka waktu tertentu, dengan cara menghitung waktu dalam satu periode pendidikan berdasarkan waktu belajar yang layak. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011)

Materi atau bahan ajar yang ada di LPK Global Purwokerto

Bahan ajar adalah bahan yang menggabungkan segala macam bahan yang digunakan untuk mendukung guru/pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Materi ini dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Materi pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam persiapan pengajaran. Bahan ajarnya sangat menarik dan khusus. Khusus, yang mengisyaratkan bahwa jalinan pengajaran ini dapat seolah-olah dihubungkan pada kelompok-kelompok tertentu dalam proses pembelajaran tertentu. Spesifik, yang nampaknya substansi bahan ajar disusun secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu. (Jamson Parlindungan Manurung, 2023). Materi yang diajarkan dalam pelajaran disusun dengan cara yang teratur, logis, dan berkelanjutan. Pembelajaran atau materi yang disampaikan dimulai dengan topik yang paling sederhana sebelum berlanjut ke yang lebih kompleks atau sulit.

Bahan ajar atau materi pengajaran adalah komponen yang krusial dalam proses pendidikan yang memengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar serta aktivitas belajar mengajar itu sendiri. Ini sejalan dengan materi yang diaplikasikan dalam pelatihan bahasa Korea yang memengaruhi efektivitas hasil pelatihan berkenaan dengan pencapaian tujuan pelatihan. Materi yang diajarkan dalam pelatihan ini meliputi modul-modul yang memperjelas pengenalan huruf, kosa kata, struktur bahasa, serta pengembangan kalimat dan struktur dari buku atau modul konten yang mengkaji leksikon, budaya Korea, lingkungan kerja dan moral di Korea, untuk strategi kerja kasus dan makan. kecenderungan, serta mengasah pertanyaan. Materi yang diberikan dalam pelatihan telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta serta panduan dari Korea. Hal ini sejalan dengan konsep Kamil, bahwa materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat, dan kriteria dari para peserta pelatihan.

Materi persiapan bahasa Korea yang diberikan telah disesuaikan dengan rencana dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan lembaga sesuai dengan aturan Korea. Materi yang digunakan dalam program persiapan bahasa Korea ini khusus berasal dari Korea. Materi edukasi yang digunakan disusun oleh LPK Global Purwokerto, sedangkan tenaga pendidik bertugas mendidik dan menyampaikan kepada masyarakat belajar. Materi pembelajaran yang akan disampaikan meliputi struktur bahasa, pembahasan, leksikon, data atau budaya, serta penyusunan dan penyetalan pertanyaan yang diasah. Disampaikan oleh instruktur LPK Global Purwokerto terkait materi sebagai berikut "materi yang sampaikan sudah sangat menunjang melalui modul"

Metode Pelatihan Bahasa Korea

Metode pelatihan merujuk pada cara atau teknik yang dipilih untuk setiap kegiatan pelatihan, di mana metode tersebut harus sesuai dengan jenis pelatihan yang akan dilakukan. (Alhidayatullah, 2023) Metode pembelajaran merupakan strategi pengajaran untuk mengolah materi. Seorang tutor atau instruktur diharapkan memiliki strategi dan pendekatan tertentu dalam memberikan pelatihan kepada peserta didik, sehingga penyampaian materi dapat berlangsung secara efektif. Pendekatan ini dikenal sebagai metode. Dalam proses pelatihan bahasa Korea di LPK Global Purwokerto, metode yang

digunakan ditentukan oleh pengelola, namun tutor juga diminta untuk memberikan masukan dalam pemilihan metode, karena mereka lebih memahami kondisi kelas. Selain itu, instruktur kadang-kadang mengembangkan metode sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pelatihan bahasa Korea, tidak hanya satu metode yang diterapkan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman warga belajar dalam menerima materi yang disampaikan oleh tutor. Metode pengajaran harus diselaraskan dengan jenis materi untuk mencapai efektivitas yang dijelaskan di bawah ini :

1. jumlah dan latar belakang warga belajar pelatihan
2. materi yang akan diterangkan atau perubahan-perubahan yang diharapkan
3. waktu yang tersedia
4. fasilitas fisik yang tersedia
5. metode metode pembelajaran terdahulu dan yang selanjutnya,
6. kemampuan-kemampuan dan keinginan-keinginan para tutor atau pelatih (Mustafa, 2012)

Metode yang diterapkan dalam pelatihan tidak terbatas pada satu jenis saja. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi hafalan, praktik dialog, serta latihan merangkai kata. Selain itu, terdapat juga kegiatan listening yang memanfaatkan campuran bahasa Korea dan bahasa Indonesia, sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dan dipahami oleh peserta pelatihan. Sebisa mungkin, tutor atau biasa di sebut instruktur harus menerapkan metode pelatihan yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Pendekatan ini selaras dengan metode pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik para peserta pelatihan. Di LPK Global Purwokerto, metode yang diterapkan antara lain metode ceramah, di mana pendidik memberikan penjelasan secara rinci kepada peserta didik dengan bantuan modul, LCD/proyektor, pengeras suara, dan papan tulis. Selain itu, diterapkan juga metode praktik atau demonstrasi, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan dialog atau wawancara. Metode tanya jawab juga digunakan, baik di akhir pembelajaran maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi Pelatihan Bahasa Korea

Proses terakhir dalam proses pelatihan adalah penilaian. Di LPK Global Purwokerto mempersiapkan kapasitas penilaian sebagai penunjuk kemenangan, karena dapat mengukur sejauh mana anggota mampu mempertahankan jalinan yang diinstruksikan, terlihat dari banyaknya anggota yang lolos penilaian. Sesuai dengan hipotesis Siswanto, evaluasi hasil belajar menunjukkan adanya perubahan derajat pada sifat, sikap dan kemampuan anggota penyiapan sebagai akibat dari pegangan penyiapan. Dengan dilakukannya penilaian ini diharapkan organisasi dapat menarik kesimpulan terhadap keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan, khususnya sejauh mana pelatihan tersebut dapat dikaitkan dengan lingkungan kerja. Jika persiapannya tidak membuahkan hasil, maka segala biaya yang ditimbulkan akan sia-sia dan hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan. Meski persiapannya mungkin hanya sekedar kerangka spekulasi yang hasilnya tidak bisa langsung diketahui, namun kedepannya akan terlihat apakah proyek ini bisa memberikan hasil yang maksimal. (Widodo, 2021)

Penilaian pembelajaran bahasa Korea di LPK Global meliputi penilaian sumatif dan perkembangan. Penilaian dilakukan setiap selesai pembahasan materi per bab, serta setiap lima bab, oleh guru. Selain itu pihak administrasi juga mengadakan uji coba atau uji coba calon anggota untuk ujian EPSTOPIK yang diikuti dengan ujian EPSTOPIK setelah persiapan selesai yang dilaksanakan oleh HRD Korea. Brikerhoff mengklarifikasi bahwa penilaian dapat menjadi pegangan yang menentukan sejauh mana tujuan instruktif dapat dicapai.

Faktor-faktor yang memengaruhi pelatihan meliputi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses pelatihan, motivasi peserta dalam belajar, serta kualitas pengajar atau tutor.

1. Faktor Penghambat Pelatihan

Menurut Sutarto, Suatu pembelajaran pelatihan mencakup berbagai komponen kompleks seperti tujuan, materi, media, peserta didik, panduan, dan komponen-komponen lain yang saling berhubungan sebagai suatu kerangka. Dalam proses pelatihan, sering kali terdapat hambatan yang dapat memengaruhi keberjalannya pelatihan tersebut. Di, pelatihan bahasa Korea di LPK Global Purwokerto berjalan dengan lancar tanpa hambatan berarti. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh warga belajar, antara lain kurang maksimalnya hafalan kosa kata dan kurangnya kedisiplinan. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang sering datang terlambat, berisik, dan tidak hadir tanpa pemberitahuan sebelumnya.

2. Motivasi Warga Belajar

Motivasi peserta didik dalam mengikuti pelatihan bahasa Korea antara lain untuk lulus ujian, memperoleh pekerjaan di Korea, memperbaiki kehidupan, dan mengubah hidup menjadi lebih baik. Warga belajar merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang kemudian diproses untuk menghasilkan individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat ketika suasana pelatihan menjadi kurang fokus dan kedisiplinan peserta didik juga rendah. Motivasi peserta didik umumnya berasal dari diri mereka sendiri. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang turut mempengaruhi motivasi belajar mereka di LPK Global Purwokerto, seperti dorongan dari mantan warga belajar LPK Global Purwokerto yang sudah bekerja di Korea, serta dukungan dari pengelola LPK dan tutor.

3. Kualitas tutor/instruktur

Kualitas tutor/instruktur di LPK Global Purwokerto sudah sangat baik. Instruktur yang mengajar di sini memiliki kompetensi yang cukup, karena mereka telah bekerja di Korea dan memahami budaya serta kondisi di sana. Selain itu, instruktur yang dipilih juga merupakan mereka yang telah mengikuti ujian EPSTOPIK dan lulus dengan nilai terbaik di LPK Global Purwokerto.

Kualitas instruktur dalam pelatihan bahasa Korea dinilai baik karena materi yang disampaikan sudah sesuai dengan buku dan urutan yang baik. Uzer Usman, yang menyatakan bahwa pengajar berperan sebagai fasilitator yang mampu mengelola sumber pembelajaran untuk mendukung kelancaran proses belajar dan pencapaian tujuan. Meskipun instruktur menyampaikan materi dengan cara yang lembut dan suaranya kurang jelas, hal ini dapat diatasi dengan bantuan audio. Tugas media di sini adalah sebagai alat yang membuat guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memperoleh materi yang diajarkan. LPK Internasional Purwokerto mempunyai 2 orang pengajar. Syarat untuk menjadi pemandu di LPK Internasional Purwokerto adalah sudah lulus sertifikasi bahasa Korea, menguasai bahasa Korea, serta memiliki pengalaman mengajar di LPK minimal 1 tahun.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan bahasa Korea di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Global Purwokerto adalah program Pelatihan bahasa Korea di LPK Global Purwokerto bertujuan untuk mempersiapkan peserta agar lulus ujian EPS-TOPIK dan bekerja di Korea, dengan program yang terstruktur dan menyeluruh. Metode pengajaran yang diterapkan beragam, termasuk ceramah, praktik dialog, dan tanya jawab, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memungkinkan peserta aktif berpartisipasi. Materi mencakup tata bahasa, kosakata, percakapan sehari-hari, dan budaya Korea, dengan bahan ajar yang disusun sistematis untuk memastikan keakuratan dan relevansi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman peserta dan membantu instruktur menyesuaikan metode pengajaran. Meskipun banyak peserta memiliki motivasi untuk belajar dan bekerja di Korea, tantangan muncul dalam hal disiplin, seperti keterlambatan dan ketidakhadiran. Dukungan dari instruktur dan pengelola LPK sangat penting untuk menjaga motivasi peserta.

Kualitas instruktur yang berpengalaman dan berkompeten sangat mendukung keberhasilan pelatihan, dengan kemampuan menyampaikan materi yang menarik dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, LPK Global Purwokerto berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di pasar kerja internasional, khususnya di Korea. Pelatihan ini merupakan investasi untuk masa depan peserta, yang diharapkan dapat meraih peluang dan kesuksesan di dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh staf Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Global Purwokerto yang telah memberikan izin, dukungan, serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para informan yang telah bersedia memberikan informasi secara terbuka dan kooperatif. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- Abd Rahman BP, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.
- Abdussamad, D. H. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV, Syakir Media Press.
- Alhidayatullah, d. (2023). Efektifitas Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan. Jurnal Ilmiah Manajemen, 122.
- Enny Diah Astuti, d. (2023). Keterampilan Interpersonal Skill dalam Dunia Kerja. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Globa, 2.
- Hadirman. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: CV. KANAKA MEDIA.
- Iskandawassid dan Sunendar, D. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung. Bandung: PT Rosdakarya.
- Jamson Parlindungan Manurung, B. H. (2023). Mngembangkan Bahan Ajar Dalam pembelajaran IPS di SD. Jurnal Pendidikan Mendala, 677.
- Muhyiddin, Y. (2017). Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Manajemen LKP. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Mustafa, K. (2012). Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabet.
- Raudatus Syaadah, d. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 127-129.
- Saleh Marzuki. (2010). Pendidikan Nonformal. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Wayan agus, d. (2024). Pemberdayaan Straterig Untuk Meningkatkan Bahasa Korea dan Bisnis Digital pada Masyarakat Lombok. JBegaTI, 88.
- Widodo, T. (2021). Perencanaan Dan Evaluasi Pelatihan. Tangerang Selatan: CV Makeda Multimedia Sarana.